



8.04%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 8 MAY 2025, 11:27 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.46%

● CHANGED TEXT
7.58%

Report #26253379

1 BAB I PENDAHULUAN AN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia kerja menuntut adanya tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan keahlian yang tinggi di bidangnya masing-masing. Mahasiswa sebagai calon profesional masa depan diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang mendalam, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis. Oleh karena itu, kerja profesi menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi, yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di kampus saja belum cukup jika digunakan sebagai bekal saat memasuki dunia kerja, karenanya dibutuhkan sebuah program kegiatan yang menempatkan mahasiswa berada dalam situasi kerja yang sebenarnya.

15 Universitas Pembangunan jaya, khususnya Jurusan arsitektur memiliki program tersebut dan telah menjadi mata kuliah wajib yang bernama Kuliah Kerja Profesi.

Kuliah Kerja Profesi (KP) adalah permulaan untuk mengenal dunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang ditempuh selama kuliah. 6 Selama melaksanakan Kuliah Kerja Profesi, mahasiswa dapat menerapkan ilmu selama kuliah sekaligus memperoleh wawasan dan pengalaman dari perusahaan tempat dilaksanakannya kerja profesi dengan memanfaatkan waktu belajar di lapangan. 5 PT

Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) merupakan bagian dari Grup Jaya yang fokus pada bidang infrastruktur. 5 9 Melalui anak perusahaannya,

perusahaan bergerak dalam bidang konstruksi bangunan, perdagangan aspal dan LPG, pembuatan beton pracetak, 2 jasa mekanikal dan elektrikal, serta pemeliharaan. Pada kesempatan Praktek Kerja Lapangan yang saya tempuh di semester enam (VI) ini, saya melakukan praktik kerja lapangan (magang) di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, yaitu PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) 2 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan. Praktik Kuliah Kerja Magang ini diharapkan dapat membuka peluang untuk menjalin hubungan kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia bisnis. 2 Dan para mahasiswa juga dapat membandingkan dan mempraktikkan materi yang didapat di kampus dengan yang didapat di perusahaan ataupun instansi. 2 6 11 23 3 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Dalam konteks ini, kerja profesi membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tuntutan dan tantangan di dunia kerja. Melalui berbagai langkah seperti magang, pelatihan, dan proyek-proyek praktis, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoretis yang telah mereka pelajari, mengasah keterampilan teknis, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta problem-solving yang diperlukan di bidang profesi mereka. 4 11 16 Selain itu, kerja profesi juga memungkinkan mahasiswa untuk membangun jaringan profesional, yang dapat membuka peluang karier di masa depan. Dengan pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih dalam tentang industri yang mereka minati, mahasiswa dapat merencanakan karier mereka dengan lebih baik dan memasuki dunia kerja dengan percaya diri dan kesiapan yang lebih baik 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Tujuan kerja profesi bagi mahasiswa adalah untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dengan membekali keterampilan dan pengetahuan khusus, mengembangkan keahlian praktis, dan membangun jaringan profesional. Ini juga membantu meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja, memperkenalkan mereka pada lingkungan kerja nyata, dan membantu dalam perencanaan karier yang matang. 7 Kerja profesi juga bertujuan untuk membantu mahasiswa menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi dunia nyata, meningkatkan keterampilan praktis mereka, dan

membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka. Selain itu, kerja profesi memberi mahasiswa kesempatan untuk memahami ekspektasi profesional, tanggung jawab kerja, dan dinamika industri yang ingin mereka masuki, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri saat memasuki dunia kerja. 4 1.3

Tempat Kerja Profesi Kerja praktik dilaksanakan di Proyek Pembangunan Gedung Sekolah Negeri di DKI Jakarta, yang merupakan salah satu proyek konstruksi bangunan fasilitas pendidikan yang sedang dikerjakan oleh PT Jaya Konstruksi. Proyek ini berlokasi di wilayah Jakarta Timur, dan menjadi bagian dari program pembangunan infrastruktur pendidikan oleh pemerintah daerah. Lokasi proyek ini menjadi tempat utama pelaksanaan kegiatan kerja praktik, khususnya dalam divisi perencanaan dan penggambaran arsitektur (drafter). Dalam kegiatan kerja praktik ini, penulis terlibat dalam pembuatan dan revisi gambar kerja (shop drawing), asistensi penggambaran detail arsitektur, serta koordinasi dengan bagian struktur dan MEP untuk memastikan kesesuaian gambar dan implementasi di lapangan. 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Sebelum pelaksanaan kerja profesi, praktikan terlebih dahulu mengikuti serangkaian prosedur sebagai berikut”:

- Waktu Kegiatan Mei – Juni 2024 - Menyusun CV dan portofolio
- Melengkapi dokumen administrasi - Mengajukan lamaran kerja profesi ke perusahaan.
- Juli – Agustus 2024 - Pelaksanaan kerja profesi di proyek PT Jaya Konstruksi.
- September – Oktober 2024 - Penyusunan laporan berdasarkan hasil pelaksanaan kerja profesi.
- Oktober 2024 - Pelaksanaan sidang kerja profesi sebagai tahap evaluasi akhir.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi 5 Dalam pelaksanaan kerja profesi, praktikan menjalani kegiatan magang di PT Jaya Konstruksi terhitung sejak tanggal 1 Juli 2024 hingga 31 Agustus 2024 dengan total durasi kerja minimal 400 jam.

4 12

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari kerja dalam seminggu, yaitu dari hari Senin hingga Jumat, dengan jam kerja harian selama 9 jam, dimulai pukul 08.00 hingga 18.00 WIB. Meski demikian, jam kerja bersifat cukup fleksibel pada kondisi tertentu, menyesuaikan dengan kebutuhan proyek di lapangan. Pelaksanaan kerja profesi ini dilakukan secara

langsung (tatap muka) dan berlokasi di Jakarta Timur, di salah satu proyek pembangunan sekolah yang dikerjakan oleh PT Jaya Konstruksi. **1** 6 BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk berawal sebagai divisi kontraktor dari PT Pembangunan Jaya yang didirikan pada tanggal 23 Desember 1982. Kemudian, pada tanggal 20 Mei 1983, divisi tersebut secara resmi dipisahkan dan berdiri sebagai badan usaha independen dengan nama PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama. Perusahaan terus berkembang hingga pada bulan Desember 2007 resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). **1** **3** Di tahun yang sama, PT Jaya Konstruksi memperluas cakupannya dengan mengakuisisi beberapa perusahaan strategis, yaitu PT Jaya Trade Indonesia, PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia, dan PT Jaya Daido Concrete. Pada tahun 2009, perusahaan mendirikan PT Jaya Konstruksi Pratama Tol dan PT Jaya Sarana Pratama sebagai bagian dari ekspansi ke sektor jalan tol. **1** Selain itu, perusahaan juga turut menjadi investor dalam PT Jakarta Tollroad Development, sebuah perusahaan yang didirikan untuk mengelola enam ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Jakarta. **3** **10** Di tahun 2010, melalui PT Jaya Teknik Indonesia, perusahaan melebarkan sayap ke sektor pengelolaan air dengan mendirikan PT Sarana Tirta Utama dan PT Jaya Mitra Sarana. Di sisi lain, PT Jaya Trade Indonesia memperkuat peran perusahaan dalam industri aspal nasional melalui pengoperasian 17 Terminal Aspal Curah (TAC) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta mengembangkan usaha di bidang perdagangan. Dengan pengalaman panjang dan diversifikasi usaha yang kuat, PT Jaya Konstruksi telah menjelma menjadi salah satu perusahaan konstruksi dan infrastruktur terdepan di Indonesia. . 7 2.2 Struktur Organisasi 8 PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dipimpin oleh tim Dewan Komisaris dan Direksi yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan. Di bawahnya, perusahaan ini memiliki berbagai divisi yang mendukung operasional di berbagai lini proyek, termasuk divisi Konstruksi, Perencanaan, dan Manajemen Proyek. 2.3 Kegiatan Umum Perusahaan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

merupakan perusahaan yang berfokus pada berbagai kegiatan konstruksi dan pengembangan infrastruktur. 20 Perusahaan ini terlibat dalam pembangunan gedung, jalan tol, jembatan, dan berbagai proyek infrastruktur lainnya. Selain itu, PT Jaya Konstruksi juga memiliki usaha dalam pengembangan properti, seperti pusat perbelanjaan, perumahan, dan gedung perkantoran. Perusahaan ini mendukung kegiatan konstruksi dengan menyediakan material precast dan pracetak melalui fasilitas manufaktur internal, serta terlibat dalam sektor pengelolaan air dan pengolahan air limbah melalui anak perusahaannya. Dengan fokus pada keberlanjutan dan teknologi, PT Jaya Konstruksi terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dalam setiap proyek yang dijalankan. Selain itu, PT Jaya Konstruksi juga memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan infrastruktur Indonesia yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Setelah mendapat persetujuan dari klien, tahapan selanjutnya ialah proses pendetailan gambar kerja seperti gambar rencana titik lampu, rencana pola lantai, potongan tangga dan kamar mandi, serta gambar detail lainnya.

9 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI Selama mengikuti program magang di PT Jaya Konstruksi, saya mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam bidang pekerjaan yang berfokus pada drafter teknik konstruksi. Peran ini memiliki kontribusi besar terhadap kelancaran proses pembangunan, khususnya dalam memastikan bahwa setiap perencanaan dan gambar teknis yang disusun dapat diterapkan dengan benar di lapangan. Tanggung jawab utama saya selama magang meliputi penyusunan gambar teknik, yang terdiri dari denah, tampak, potongan, serta berbagai detail struktural lainnya. Pembuatan gambar ini harus mengikuti standar teknis yang berlaku dan memenuhi spesifikasi proyek sesuai arahan dari tim perencana maupun pihak klien. Ketepatan dan kejelasan gambar menjadi hal yang sangat krusial agar tidak terjadi kesalahan saat pelaksanaan konstruksi. Saya juga terlibat dalam proses revisi gambar, yang biasanya dilakukan berdasarkan evaluasi dari tim lapangan ataupun adanya perubahan kebutuhan selama proyek berlangsung. Revisi ini membutuhkan ketelitian

tinggi untuk menyesuaikan desain dengan kondisi aktual di lapangan tanpa mengorbankan aspek teknis yang penting. Tidak hanya berkulat di pekerjaan drafting, saya juga menjalankan aktivitas lapangan seperti mapping (pemetaan) dan pendokumentasian proyek. Mapping dilakukan untuk mencocokkan antara rencana gambar dengan kondisi sebenarnya di lokasi pembangunan. Sementara itu, proses dokumentasi meliputi pengumpulan data visual seperti foto dan video perkembangan proyek, serta penyusunan laporan harian yang berisi pembaruan mengenai progres pekerjaan. Kegiatan dokumentasi ini penting untuk memantau sejauh mana pembangunan telah berjalan, serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen proyek. Melalui rangkaian tugas tersebut, saya dapat memahami secara menyeluruh bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan proyek konstruksi berlangsung, serta bagaimana pentingnya koordinasi antara tim perencana dan pelaksana di lapangan.

3.1 Proyek Renovasi Sekolah DKI, SMKN 74 Jakarta

SMKN 74 Jakarta adalah salah satu proyek renovasi sekolah di DKI Jakarta yang dikerjakan oleh PT Jaya Konstruksi. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jl. Darma Putra XI No 21 10, RT.10/RW.7, Kby. 21 Lama Sel., Kec. 21 Kby. 21 Lama, Kota Jakarta Selatan. Pada hari pertama magang, saya diberikan tugas oleh pembimbing untuk merevisi gambar kerja denah pile cap proyek renovasi tersebut. Dalam briefing, pembimbing menjelaskan bahwa tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap detail desain, terutama pada bagian pile cap, sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan. Revisi ini juga penting untuk mencegah kesalahan di lapangan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan lebih efisien dan sesuai dengan rencana. Saya diminta untuk memperhatikan setiap elemen gambar, memastikan dimensi yang akurat, serta memeriksa kesesuaian desain dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga desain struktur pondasi pile cap dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan.

1 1 3.1.1 Bidang Kerja Dalam proyek renovasi SMKN 74 Jakarta, praktikan terlebih dahulu mendapatkan briefing mengenai tahapan pekerjaan dalam penyusunan gambar kerja denah

pile cap. Dalam proses ini, praktikan diberikan berbagai acuan teknis seperti ukuran, posisi, dan jumlah tiang pancang yang akan digunakan. Denah pile cap sendiri merupakan gambar teknis yang menggambarkan tata letak dan detail dari pondasi pile cap beserta tiang pancangnya, yang merupakan bagian penting dari sistem fondasi bangunan. Gambar ini berfungsi sebagai panduan visual yang menunjukkan lokasi, dimensi, serta susunan elemen fondasi, guna memastikan pelaksanaan konstruksi sesuai dengan desain serta memenuhi standar keselamatan yang berlaku. Selain itu, praktikan juga mempelajari beberapa referensi terkait detail struktur bangunan sebagai dasar dalam proses revisi denah pile cap tersebut.

3.1.2 Pelaksanaan Kerja a. Pile Cap SMKN 74 Dalam tahap pelaksanaan proyek SMKN 74 Jakarta, praktikan terlebih dahulu mendapatkan arahan dari pembimbing kerja untuk menyusun gambar kerja pile cap dan tiang pancang.

8 Pile

cap merupakan bagian dari struktur beton bertulang yang diletakkan di atas tiang pancang, berfungsi untuk menyatukan beberapa tiang serta menyebarkan beban dari struktur bangunan ke pondasi di bawahnya. Elemen ini umumnya digunakan pada sistem fondasi di area dengan daya dukung tanah yang rendah atau kondisi geoteknis yang kurang stabil. Sementara itu, tiang pancang adalah komponen struktur fondasi berbentuk batang panjang yang digunakan untuk menyalurkan beban bangunan ke lapisan tanah yang lebih keras dan stabil di bawah permukaan. Tiang-tiang ini ditanam atau dipancang ke dalam tanah guna memberikan dukungan struktural yang kuat terhadap beban bangunan di atasnya. 1 2 Gambar di atas merupakan referensi gambar kerja pile cap yang digunakan sebagai acuan dalam proses penyusunan gambar kerja yang saya kerjakan. Gambar ini berperan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa rancangan dan spesifikasi pile cap telah sesuai dengan kebutuhan teknis proyek serta dapat diimplementasikan secara tepat di lapangan. 1 3 Gambar di atas merupakan gambar denah pile cap yang sudah selesai praktikan buat, gambar denah pile cap yang telah diselesaikan oleh praktikan kemudian melewati proses verifikasi untuk memastikan bahwa desain tersebut sesuai dengan

kebutuhan teknis proyek. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa ulang dimensi dan skala gambar agar sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Detail desain seperti jarak antar tiang pancang, ukuran pile cap, dan posisi kolom juga ditinjau kembali agar sesuai dengan standar teknis. Selanjutnya, gambar dikoordinasikan dengan tim struktural untuk memastikan kekuatan dan stabilitas desain. Spesifikasi material seperti jenis beton, pembesian, dan metode pelaksanaan juga diperiksa agar sesuai dengan dokumen proyek. **18** Selain itu, dilakukan analisis beban untuk memastikan bahwa desain mampu menahan beban struktur yang direncanakan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan revisi hingga gambar siap digunakan. Setelah dinyatakan layak, gambar didokumentasikan dan diserahkan kepada tim lapangan sebagai acuan dalam pelaksanaan konstruksi. 1 4

3.1.3 Kendala yang Dihadapi Dalam proses pembuatan gambar kerja pile cap dan tiang pancang pada proyek SMKN 74 Jakarta, praktikan

menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi kelancaran pekerjaan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya data awal yang lengkap, sehingga diperlukan koordinasi lanjutan dengan tim proyek untuk memperoleh informasi tambahan. Selain itu, ditemukan perbedaan antara desain yang direncanakan dan kondisi nyata di lapangan, yang mengharuskan dilakukannya penyesuaian dan revisi agar gambar kerja mencerminkan kebutuhan aktual proyek. Tenggat waktu yang ketat turut menjadi hambatan, menuntut praktikan untuk bekerja secara efisien dan cermat. Kompleksitas teknis dari gambar pile cap dan tiang pancang juga menuntut ketelitian tinggi, karena kesalahan sekecil apa pun dapat berdampak signifikan dalam pelaksanaan di lapangan. Proses ini melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak, sehingga komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan agar gambar kerja yang dihasilkan selaras dengan spesifikasi teknis yang ditetapkan. Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan meningkatkan intensitas komunikasi, lebih teliti dalam menelaah detail teknis, dan mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak desain guna menghasilkan gambar yang akurat serta sesuai standar proyek.

3.1.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi

berbagai kendala dalam pengerjaan gambar kerja pile cap dan tiang pancang, praktikan fokus pada koordinasi yang intens dengan pembimbing kerja dan tim teknis guna memastikan ketersediaan data yang diperlukan. Ketidakesesuaian antara desain awal dan kondisi lapangan diatasi dengan revisi yang disesuaikan berdasarkan masukan dari tim lapangan dan pembimbing, dengan tetap mengikuti spesifikasi teknis yang berlaku. Manajemen waktu 15 yang efisien menjadi kunci untuk mengatasi batasan waktu, dengan memprioritaskan tugas-tugas penting dan memanfaatkan perangkat lunak CAD untuk mempercepat proses desain. Untuk menangani kompleksitas detail teknis, praktikan memeriksa ulang setiap elemen dengan teliti dan melakukan konsultasi dengan pembimbing guna memastikan keakuratan desain. Selain itu, komunikasi yang aktif dengan tim proyek dilakukan untuk memastikan semua pihak memahami perubahan pada gambar kerja dan menjaga kelancaran koordinasi.. 3.1 **13** 5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi Selama menjalani magang, praktikan mendapatkan berbagai pembelajaran yang sangat berharga, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Secara teknis, praktikan memahami betapa pentingnya akurasi dalam pembuatan dan revisi gambar kerja, terutama terkait dengan notasi, detail struktur, dan spesifikasi teknis. Pengalaman ini mengajarkan bagaimana menerapkan standar desain yang berlaku dan memastikan bahwa gambar yang dibuat dapat dipahami dengan jelas oleh tim lapangan. Selain itu, praktikan juga mempelajari penggunaan perangkat lunak desain, seperti software CAD, untuk menghasilkan gambar berkualitas dalam waktu yang terbatas. Praktikan memperoleh pemahaman tentang koordinasi berbagai elemen konstruksi, seperti pondasi pile cap, tiang pancang, dan elemen struktural lainnya. Secara non-teknis, praktikan belajar mengenai pentingnya komunikasi yang efektif, baik dengan pembimbing kerja maupun tim proyek, untuk memastikan tugas berjalan dengan lancar. Manajemen waktu juga menjadi pelajaran penting, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas mendesak tanpa mengorbankan kualitas kerja. Pengalaman ini memberikan wawasan lebih dalam tentang proses perencanaan dan pelaksanaan proyek konstruksi serta mengasah

kemampuan praktikan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. 1 6 3.2

Proyek Renovasi Sekolah DKI, SMPN KARET KUNINGAN Dalam briefing, praktikan diberikan petunjuk untuk mengerjakan gambar kerja arsitektur yang meliputi detail denah, potongan, tampak, dan spesifikasi teknis sesuai dengan kebutuhan proyek. Pembimbing kerja menjelaskan bahwa tugas ini bertujuan untuk mengasah kemampuan praktikan dalam menginterpretasikan dan mengubah konsep desain menjadi gambar teknis yang dapat diterapkan di lapangan. Selain itu, praktikan juga diminta untuk memeriksa kesesuaian gambar dengan standar peraturan bangunan yang berlaku, memastikan proporsi, skala, dan elemen arsitektur selaras dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Praktikan diharapkan bekerja dengan cermat, memperhatikan setiap detail, seperti penataan ruangan, bukaan, pemilihan material, serta koordinasi dengan elemen struktural dan mekanikal. Pembimbing juga menekankan pentingnya diskusi yang berlangsung selama proses pengerjaan untuk memastikan bahwa gambar kerja yang dihasilkan akurat, relevan, dan mendukung kelancaran proyek.

3.2.1 Bidang Kerja Pada proyek renovasi SMPN Karet Kuningan, praktikan berkontribusi dalam pembuatan gambar kerja yang meliputi beberapa 1 7 elemen penting. Praktikan membantu menyusun denah pola lantai dengan menentukan tata letak dan jenis material lantai yang sesuai untuk setiap ruangan, memperhatikan kebutuhan estetika dan fungsional seperti penggunaan keramik atau material lainnya untuk ruang kelas, lorong, atau aula. Praktikan juga mengerjakan denah dinding yang mencakup jenis material, tinggi dinding, serta posisi elemen-elemen seperti jendela, pintu, dan bukaan ventilasi, memastikan tata letak dinding sesuai dengan desain ruang. Selain itu, praktikan membuat gambar kerja denah ceiling (plafon) yang mencakup desain tata letak plafon, material yang digunakan, dan posisi elemen pencahayaan dan ventilasi untuk memenuhi standar kenyamanan dan estetika. Praktikan juga menyusun denah kusen dengan memperhatikan posisi, dimensi, dan material kusen pintu dan jendela, serta memastikan keselarasan dengan desain dinding dan bukaan ruangan. Pada detail

toilet, praktikan membuat gambar kerja yang mencakup tata letak sanitasi seperti kloset, wastafel, dan shower, serta posisi pipa instalasi air bersih dan air kotor. Desain toilet disesuaikan dengan aksesibilitas dan kenyamanan pengguna, termasuk ventilasi dan pencahayaan yang tepat. Terakhir, praktikan mengerjakan gambar kerja untuk denah, tampak, dan potongan kantin, memastikan tata letak meja, dapur, dan area pelayanan sesuai, serta memperhatikan dimensi ruang, material dinding, atap, dan bukaan. Dalam pengerjaan semua elemen tersebut, praktikan memastikan bahwa setiap gambar kerja tidak hanya sesuai dengan spesifikasi teknis proyek, tetapi juga memperhatikan keselarasan antara fungsi ruang, kenyamanan pengguna, dan estetika keseluruhan bangunan. Tugas-tugas ini menjadi bagian penting dalam mendukung kesuksesan proyek renovasi SMPN Karet Kuningan.

3.2.2 Pelaksanaan Kerja a. Pola Lantai Dalam pengerjaan denah pola lantai, praktikan mengikuti briefing yang memberikan arahan terkait langkah-langkah teknis, detail desain, 18 dan spesifikasi yang harus dipatuhi. Pembimbing menjelaskan pentingnya mencakup berbagai elemen, seperti tata letak ruang, jenis material lantai yang sesuai dengan fungsi ruang, serta koordinasi dengan elemen struktural lainnya seperti dinding, plafon, dan sistem drainase. Selain itu, praktikan diingatkan untuk memperhatikan aspek kepraktisan, estetika, dan efisiensi penggunaan ruang, serta konsistensi dalam skala gambar, pengukuran yang akurat, dan pemilihan material sesuai dengan standar proyek. Setelah briefing, praktikan mulai mengerjakan denah pola lantai dengan memastikan semua arahan dipatuhi dan hasil gambar sesuai untuk implementasi lapangan. Gambar di atas menunjukkan denah pola lantai yang perlu direvisi oleh praktikan agar sesuai dengan standar teknis dan kebutuhan proyek. **22** Dalam proses revisi, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Pertama, akurasi dimensi harus dipastikan, termasuk panjang, lebar, serta jarak antar elemen seperti dinding, pintu, dan jendela. Kedua, jenis material lantai perlu disesuaikan dengan fungsi ruang dan spesifikasi teknis yang berlaku, serta dilengkapi dengan elemen pendukung seperti saluran listrik

atau sistem drainase jika diperlukan. Ketiga, koordinasi antar elemen sangat penting untuk memastikan kesinambungan antara denah lantai dengan elemen struktural seperti dinding, plafon, kolom, dan balok. Selain itu, denah pola lantai juga harus mematuhi spesifikasi teknis dan regulasi desain yang telah ditentukan. Aspek estetika dan fungsionalitas pun harus diperhatikan, agar desain lantai tidak hanya terlihat baik secara visual tetapi juga mendukung kenyamanan dan efisiensi ruang. Terakhir, seluruh gambar harus disajikan secara akurat dan rapi, dengan garis, simbol, serta notasi yang jelas, untuk memudahkan pemahaman dan pelaksanaan di lapangan. Dengan melakukan revisi berdasarkan aspek-aspek tersebut, gambar denah pola lantai dapat diperbaiki secara menyeluruh untuk memastikan akurasi teknis, kesesuaian desain, dan koordinasi antar 19 elemen bangunan. Hal ini sangat penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek renovasi SMPN Karet Kuningan, serta meminimalkan potensi kesalahan di lapangan dan memastikan hasil akhir yang fungsional, estetik, dan sesuai standar. Setelah revisi selesai, gambar denah ceiling akan melalui proses verifikasi untuk memastikan bahwa semuanya telah sesuai dengan kebutuhan proyek. Selanjutnya, gambar tersebut akan digunakan oleh tim konstruksi sebagai panduan utama selama pelaksanaan pembangunan atau renovasi. Dengan demikian, hasil kerja yang akurat dan terstruktur akan mendukung kelancaran proses konstruksi di lapangan. Selain itu, praktikan perlu memastikan bahwa semua elemen seperti notasi, simbol, dan detail teknis lainnya telah terintegrasi secara lengkap dalam gambar. Hal ini sangat penting agar gambar dapat dengan mudah dipahami oleh tim lapangan dan menghindari kemungkinan kesalahan selama pelaksanaan di lapangan. Setiap perubahan atau revisi yang telah dilakukan juga harus dicatat dengan baik dalam dokumentasi proyek, sehingga semua pihak yang terlibat dapat melacak perkembangan dengan lebih efektif. Dengan demikian, gambar denah ceiling yang telah diselesaikan akan berperan besar dalam mencapai hasil yang sesuai dengan spesifikasi serta kualitas yang diinginkan.

b. Kusen Dalam pelaksanaan

kerja revisi denah kusen, praktikan terlebih dahulu mengikuti briefing untuk mendapatkan arahan yang jelas mengenai tugas yang harus dilakukan. Dalam briefing tersebut, pembimbing kerja memberikan informasi terkait pengerjaan denah 2 kusen, meliputi langkah-langkah teknis, spesifikasi material, dan aspek integrasi dengan elemen lainnya seperti dinding, lantai, dan plafon. Pembimbing menjelaskan pentingnya memastikan bahwa denah kusen mencakup semua detail yang diperlukan, seperti dimensi yang akurat, jenis material yang sesuai, serta koordinasi yang baik dengan struktur bangunan. Selain itu, praktikan juga diarahkan untuk memperhatikan aspek estetika agar hasil akhir mendukung desain keseluruhan proyek. Setelah briefing, praktikan mulai merevisi denah kusen berdasarkan arahan yang telah diberikan untuk memastikan bahwa desainnya sesuai dengan standar kualitas dan fungsi yang diinginkan dalam proses konstruksi.

2.1 Gambar di atas merupakan gambar denah kusen yang perlu praktikan revisi, Gambar denah kusen perlu direvisi agar sesuai dengan standar teknis dan kebutuhan proyek. Revisi ini mencakup beberapa hal penting, seperti memastikan akurasi dimensi sesuai dengan spesifikasi teknis, serta koordinasi yang baik antara elemen-elemen bangunan seperti dinding, lantai, dan plafon. Pemilihan material harus sesuai dengan kebutuhan fungsional dan estetika, serta memenuhi standar kualitas yang berlaku. Selain itu, detail teknis seperti jenis sambungan, sistem penguncian, dan elemen tambahan seperti pelindung atau isolasi suara juga perlu diperhatikan. Keamanan dan kestabilan struktur harus menjadi prioritas utama dalam revisi. Setelah revisi, gambar denah kusen yang diperbarui akan siap untuk mendukung proses konstruksi sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.

2.2 Gambar di atas merupakan gambar kusen yang sudah selesai praktikan buat. Setelah selesai, gambar denah kusen perlu melalui verifikasi untuk memastikan kesesuaian dengan standar teknis dan kebutuhan proyek. Langkah-langkah yang perlu dilakukan meliputi validasi dimensi dan detail teknis, koordinasi antar tim untuk kelancaran pelaksanaan, evaluasi material sesuai spesifikasi, integrasi

sistem dengan elemen lain, serta review keamanan dan kestabilan. Jika diperlukan, revisi dilakukan sebelum gambar siap digunakan dalam konstruksi.

c. Toilet Dalam pelaksanaan kerja revisi denah dan potongan toilet, praktikan terlebih dahulu mengikuti briefing untuk mendapatkan arahan yang jelas mengenai tugas yang harus dilakukan. Dalam briefing tersebut, pembimbing kerja memberikan informasi terkait pengerjaan denah dan potongan toilet, termasuk langkah-langkah teknis dan detail yang perlu diperhatikan. Pembimbing menjelaskan bahwa denah dan potongan toilet harus mencakup berbagai elemen penting seperti tata letak fasilitas toilet, detail struktur dinding, instalasi sanitasi, sistem ventilasi, serta integrasi dengan elemen utilitas lainnya seperti pipa air, saluran limbah, dan sistem pencahayaan. Praktikan diarahkan untuk memastikan koordinasi yang baik antara elemen-elemen tersebut agar menghasilkan desain yang fungsional, aman, dan estetis. Selain itu, praktikan juga perlu memastikan bahwa denah dan potongan toilet sesuai dengan standar keselamatan, keberlanjutan, dan efisiensi ruang yang telah ditentukan. Pembimbing menekankan pentingnya akurasi dalam pengukuran, detail teknis, serta pemilihan material yang berkualitas untuk mendukung kelancaran proses konstruksi di lapangan. Setelah briefing, praktikan mulai merevisi denah dan potongan toilet berdasarkan arahan yang telah diberikan oleh pembimbing kerja untuk memastikan bahwa gambar mencakup semua elemen yang diperlukan dan dapat diterapkan dengan baik di lapangan.

2.4 Gambar di atas merupakan gambar denah dan potongan toilet yang perlu praktikan, Revisi gambar denah dan potongan toilet perlu memperhatikan akurasi dimensi, detail teknis seperti material dinding dan sistem sanitasi, serta koordinasi dengan elemen lain seperti ventilasi dan plafon. Keamanan, aksesibilitas untuk disabilitas, dan pemisahan area kotor dan bersih juga harus diperhatikan. Aspek estetika dan keberlanjutan harus dijaga dengan memilih material ramah lingkungan. Revisi ini memastikan desain toilet siap digunakan sesuai standar teknis dan kebutuhan proyek. Gambar di atas merupakan gambar denah dan

potongan toilet yang sudah selesai. Setelah selesai, gambar denah dan potongan toilet harus melalui verifikasi untuk memastikan kesiapan dalam konstruksi. Langkah-langkah yang perlu dilakukan termasuk validasi dimensi dan spesifikasi, koordinasi dengan tim konstruksi, tinjauan detail teknis, serta integrasi dengan sistem utilitas. Kepatuhan terhadap standar keselamatan, aksesibilitas, dan keberlanjutan juga perlu diuji. Jika diperlukan, revisi akhir dilakukan untuk memastikan gambar siap digunakan di lapangan dan sesuai dengan spesifikasi serta kualitas yang diharapkan.

2.5 d. Kantin Dalam pelaksanaan kerja revisi denah, tampak, dan potongan kantin SMPN Karet Kuningan, praktikan terlebih dahulu mengikuti briefing untuk mendapatkan arahan yang jelas mengenai tugas yang harus dilakukan. Dalam briefing tersebut, pembimbing kerja memberikan informasi terkait pengerjaan denah, tampak, dan potongan kantin, termasuk langkah-langkah teknis dan detail yang perlu diperhatikan. Pembimbing menjelaskan bahwa revisi tersebut harus mencakup berbagai elemen penting, seperti tata letak ruang, detail struktur bangunan, sistem sirkulasi udara, dan pencahayaan alami maupun buatan. Selain itu, pembimbing juga menekankan pentingnya memperhatikan aspek estetika, efisiensi ruang, serta pemilihan material yang sesuai dengan fungsi kantin. Praktikan diarahkan untuk memastikan bahwa desain kantin terintegrasi dengan baik dengan elemen lain seperti sistem utilitas, sanitasi, dan area pendukung lainnya. Pembimbing juga menekankan pentingnya akurasi dalam pengukuran dan konsistensi dalam skala gambar agar desain dapat diterapkan dengan mudah di lapangan. Setelah briefing, praktikan mulai melakukan revisi sesuai dengan arahan yang telah diberikan untuk memastikan bahwa gambar denah, tampak, dan potongan kantin memenuhi standar teknis dan kebutuhan proyek.

2.6 Gambar di atas merupakan gambar denah, tampak, dan potongan kantin yang sudah selesai praktikan buat. Setelah selesai, gambar tersebut perlu melalui beberapa langkah verifikasi untuk memastikan bahwa desainnya siap untuk digunakan dalam tahap konstruksi. Berikut beberapa langkah lanjutan yang perlu dilakukan:

2.7 Dalam proses

revisi gambar kerja, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan bahwa semua dimensi dan skala pada gambar sudah akurat dan sesuai dengan spesifikasi proyek. Hal ini sangat penting untuk menghindari kesalahan yang dapat terjadi selama implementasi di lapangan. Setelah itu, perlu dilakukan tinjauan elemen teknis seperti tata letak ruang, detail struktur, serta integrasi dengan sistem utilitas seperti saluran pembuangan, ventilasi, dan pencahayaan. Elemen-elemen ini harus dipastikan saling berintegrasi dengan baik untuk mendukung fungsionalitas ruang secara keseluruhan. Selanjutnya, gambar tersebut harus divalidasi untuk memastikan bahwa desain telah mematuhi standar keselamatan, kenyamanan, dan keberlanjutan yang berlaku dalam proyek. Standar ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek desain mendukung lingkungan yang aman dan fungsional bagi pengguna. Pemilihan material juga perlu dikaji secara mendetail dalam gambar, memastikan bahwa material yang dipilih sesuai dengan kebutuhan fungsi ruang serta memiliki daya tahan yang diharapkan. Ini memastikan bahwa material dapat digunakan secara efektif dan memiliki umur pakai yang sesuai dengan desain. Koordinasi dengan tim konstruksi juga merupakan langkah penting. Diskusi dengan tim konstruksi dapat membantu membahas potensi tantangan atau kebutuhan penyesuaian pada desain agar proses implementasi dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Terakhir, jika terdapat kekurangan atau umpan balik dari tim, revisi terakhir harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua detail teknis telah diperbaiki dan disesuaikan sebelum gambar digunakan dalam konstruksi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, gambar denah, tampak, dan potongan dapat menjadi acuan yang akurat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek secara keseluruhan.

3.2.3 Kendala yang Dihadapi Selama pelaksanaan proyek renovasi SMPN Karet Kuningan, praktikan menghadapi beberapa kendala yang memerlukan solusi khusus. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan informasi awal yang tersedia, yang menghambat pemahaman awal terhadap keseluruhan proyek. Hal ini mempengaruhi proses penyusunan gambar kerja dengan akurasi yang

diperlukan. Selain itu, praktikan juga mengalami kesulitan dalam menjaga kesesuaian gambar dengan kebutuhan lapangan, mengingat kompleksitas elemen teknis yang melibatkan berbagai komponen seperti denah dinding, kusen, dan detail toilet. Perubahan desain yang cepat dari klien atau pembimbing kerja juga menambah tantangan, mengharuskan praktikan untuk dengan cepat menyesuaikan gambar yang telah disusun sebelumnya. Akurasi pengukuran dan detail gambar juga menjadi tantangan, terutama pada bagian kecil seperti posisi elemen pada denah atau detail kusen. Selain itu, koordinasi antar elemen gambar seperti denah, tampak, potongan, dan detail memerlukan perhatian ekstra agar tercipta keselarasan yang baik antar semua gambar yang dihasilkan. Waktu yang terbatas untuk menyelesaikan sejumlah besar gambar kerja dalam waktu singkat juga menjadi kendala utama, yang memerlukan upaya lebih untuk menjaga kualitas gambar. Komunikasi dengan tim lapangan menjadi tantangan tersendiri, terutama saat terdapat ketidaksesuaian antara gambar kerja dengan kondisi aktual di lapangan, yang memerlukan revisi atau penyesuaian ulang dengan cepat. Semua kendala tersebut menuntut pemecahan masalah yang efektif dan pengelolaan waktu yang baik untuk memastikan kelancaran proyek renovasi SMPN Karet Kuningan.

3.2.4 Cara Mengatasi Kendala

Langkah pertama untuk mengatasi kendala adalah meningkatkan komunikasi antara tim desain, pembimbing, dan tim lapangan. Dengan komunikasi yang baik, informasi dapat disampaikan lebih jelas, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahpahaman atau ketidaksesuaian gambar dengan kondisi di lapangan. Langkah kedua adalah melakukan revisi secara berkala terhadap gambar kerja sesuai dengan perkembangan proyek di lapangan. Hal ini membantu memastikan bahwa gambar tetap relevan dengan kondisi aktual, sehingga mengurangi kebutuhan akan revisi yang berlebihan di kemudian hari. Langkah selanjutnya adalah memanfaatkan teknologi yang lebih canggih, seperti perangkat lunak desain grafis, untuk meningkatkan akurasi gambar kerja. Teknologi ini memungkinkan simulasi dan visualisasi yang lebih baik, sehingga memudahkan proses revisi dan penyesuaian

desain. Selain itu, penting untuk memberikan perhatian pada detail yang lebih baik dalam setiap gambar, terutama pada bagian kecil seperti posisi elemen, dimensi, dan notasi. Proses ini dapat dilakukan dengan lebih teliti melalui pemeriksaan berulang untuk memastikan semua elemen teknis sesuai dengan kebutuhan proyek. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan tambahan atau bimbingan teknis juga dapat membantu praktikan lebih mahir dalam menyusun gambar kerja. Hal ini akan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi kendala teknis dengan lebih efektif. Evaluasi berkala terhadap hasil kerja serta menerima feedback dari tim lapangan juga sangat penting. Dengan feedback yang akurat, revisi dapat dilakukan dengan lebih baik dan cepat. Dengan langkah-langkah tersebut, kendala yang dihadapi dapat diminimalisir sehingga meningkatkan kualitas gambar kerja dan mendukung kelancaran pelaksanaan proyek renovasi SMPN Karet Kuningan.

3.2.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi Selama proyek renovasi SMPN Karet Kuningan, praktikan memperoleh pembelajaran penting mengenai akurasi dalam menyusun gambar kerja. Setiap detail, seperti dimensi, posisi elemen, dan notasi, harus diperhatikan dengan cermat agar sesuai dengan desain yang diinginkan dan dapat diterapkan dengan baik di lapangan. Praktikan juga belajar bagaimana mengelola waktu dengan baik, terutama saat melakukan revisi gambar kerja yang sering diperlukan untuk mengakomodasi perubahan atau kondisi lapangan yang tidak terduga. Selain itu, praktikan memahami pentingnya komunikasi yang efektif antara tim desain, pembimbing, dan tim lapangan. Koordinasi yang baik sangat membantu mengurangi kesalahan dan ketidaksesuaian antara gambar dan kondisi di lapangan. Praktikan juga belajar bagaimana menjaga keseimbangan antara detail teknis dan aspek estetika, sehingga desain yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga nyaman dan menarik secara visual.

3 Proses pengelolaan perubahan yang sering terjadi di lapangan juga menjadi bagian dari pembelajaran praktikan. Mereka belajar bagaimana memastikan bahwa setiap elemen, seperti dinding, lantai, plafon, dan elemen struktural lainnya, saling mendukung dan terintegrasi dengan

baik dalam menciptakan ruang yang harmonis. **14** Selain itu, penggunaan teknologi dan perangkat lunak desain juga mempermudah praktikan dalam meningkatkan akurasi gambar dan mempercepat proses pengerjaan. Dengan semua pembelajaran ini, praktikan menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di proyek-proyek berikutnya dan meningkatkan kemampuan dalam bidang konstruksi secara keseluruhan.

3.1.3.3 Proyek Renovasi Sekolah DKI, SDN Pondok Pinang

3.3.1 Bidang Kerja

Pada proyek SDN Pondok Pinang, praktikan menjalankan tugas di lapangan yang mencakup mapping dan dokumentasi proyek. **19** Tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan spesifikasi yang telah ditentukan. Sebagai bagian dari tugas mapping, praktikan melakukan pemetaan area proyek dengan memverifikasi lokasi elemen-elemen konstruksi, seperti pondasi, struktur dinding, dan area utilitas, agar sesuai dengan denah yang direncanakan. Selain itu, praktikan juga bertanggung jawab untuk mencatat kemajuan pembangunan, termasuk memantau progress pekerjaan di setiap tahap konstruksi. Dokumentasi proyek melibatkan pengambilan foto/vidio dan pencatatan data penting di lapangan. Hal ini dilakukan untuk merekam kondisi proyek secara aktual, sehingga tim proyek dapat memantau perkembangan secara menyeluruh. Praktikan juga memastikan bahwa aktivitas konstruksi berjalan sesuai dengan spesifikasi teknis, kualitas yang telah ditetapkan, dan timeline yang disepakati. Dengan menjalankan tugas ini, praktikan berkontribusi dalam menjaga akurasi data proyek dan mendukung kelancaran koordinasi antara pihak pelaksana dan perencana. Hasil dari mapping dan dokumentasi ini menjadi acuan penting untuk evaluasi serta perencanaan pekerjaan selanjutnya.

3.2.3.2 Pelaksanaan Kerja

a. Gambar Kerja Pola Pelaksanaan kerja pada proyek SDN Pondok Pinang melibatkan beberapa langkah yang terstruktur dan terorganisir untuk memastikan keberhasilan proyek. Dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang melibatkan pengumpulan data awal, identifikasi elemen-elemen konstruksi utama, dan penyusunan denah serta spesifikasi yang sesuai. Selanjutnya, dilakukan mapping dan dokumentasi secara rinci untuk memastikan lokasi elemen

seperti dinding, pintu, jendela, dan fasilitas lainnya sesuai dengan denah yang telah direncanakan. Selain itu, pengambilan foto/vidio serta pencatatan data penting di lapangan dilakukan untuk merekam kondisi proyek secara aktual. Setelah itu, verifikasi dilakukan untuk mengecek akurasi data mapping dan memastikan elemen-elemen telah sesuai dengan kondisi di lapangan. Koordinasi dengan tim teknis, pelaksana, dan perencana dilakukan untuk memastikan bahwa semua elemen telah memenuhi spesifikasi dan rencana awal. Apabila ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian, revisi dilakukan untuk menyempurnakan hasil mapping dan dokumentasi. Hasil yang telah diverifikasi disimpan dalam arsip proyek dan didistribusikan kepada semua pihak yang terlibat, seperti tim lapangan, perencana, dan manajer proyek. Dengan langkah-langkah tersebut, pelaksanaan kerja memastikan semua aspek proyek SDN Pondok Pinang berjalan sesuai dengan rencana dan spesifikasi yang telah ditentukan.

3.3.3 Setelah selesai, gambar mapping denah dan dokumentasi foto ruangan SDN Pondok Pinang perlu melalui verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain, memastikan denah sesuai dengan kondisi lapangan, memeriksa kesesuaian foto dengan denah, serta berkoordinasi dengan tim teknis untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi proyek. Konsistensi notasi dan simbol juga harus diperiksa, dan jika ada kekurangan, revisi perlu dilakukan. Selain itu, gambar harus dapat diintegrasikan dengan dokumen proyek lain dan disimpan serta didistribusikan kepada pihak terkait.

3.3.3.3 Kendala yang Dihadapi Selama proses mapping dan dokumentasi, beberapa kendala yang dihadapi adalah ketidaksesuaian data di lapangan, kesulitan dalam integrasi foto dokumentasi dengan denah mapping, serta tantangan dalam memastikan akurasi dan validasi data. Selain itu, koordinasi dengan tim lain sering kali memerlukan usaha ekstra untuk menjaga keselarasan data antara berbagai elemen proyek.

3.3.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama menjalankan tugas di lapangan pada proyek SDN Pondok Pinang, langkah-langkah yang dapat diambil

meliputi koordinasi yang lebih baik antara tim, perencanaan yang lebih rinci, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai. Selain itu, pelatihan tambahan untuk tim lapangan, evaluasi berkala, dan pengelolaan data yang terstruktur juga diperlukan untuk memastikan proses mapping dan dokumentasi berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan proyek. 3.3 17 5

Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi Selama menjalani magang di proyek SDN Pondok Pinang, banyak pembelajaran yang dapat diambil. Salah satunya adalah meningkatkan keterampilan dalam melakukan mapping dan dokumentasi proyek secara akurat. Selain itu, praktikan juga belajar mengenai pentingnya koordinasi antar tim, memahami kebutuhan spesifikasi teknis, serta bagaimana mengatasi kendala yang mungkin timbul di lapangan. Pengalaman ini juga mengajarkan pentingnya ketelitian, disiplin waktu, serta komunikasi yang efektif untuk mendukung keberhasilan proyek. 4 BAB IV PENUTUP 4.1 Simpulan Pelaksanaan kerja profesi di PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk memberikan peluang bagi praktikan untuk terlibat secara langsung dalam proyek-proyek konstruksi nyata yang kompleks. Melalui pengalaman ini, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses konstruksi secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Di bawah arahan para profesional berpengalaman, praktikan juga mempelajari berbagai standar industri, teknologi terkini, dan praktik terbaik yang diterapkan dalam proyek konstruksi. Lingkungan kerja yang dinamis dan berorientasi pada kualitas memberikan pengalaman berharga dalam aspek manajemen proyek, pengelolaan sumber daya, serta pengendalian mutu dan keselamatan kerja. Selain penguasaan teknis, praktikan juga memperoleh pembelajaran penting mengenai kerja sama tim, kepemimpinan, dan komunikasi yang efektif dalam lingkungan proyek yang melibatkan banyak pihak. Melalui pengalaman kerja profesi ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan, tetapi juga kesiapan mental dan sikap profesional untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam membangun fondasi karier di industri konstruksi serta

mendukung pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan di Indonesia. Sebagai bagian dari refleksi dan upaya perbaikan program, praktikan menyampaikan beberapa saran berdasarkan pengalaman selama magang. Masukan ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi demi pengembangan program kerja profesi di masa depan agar dapat memberikan manfaat lebih besar bagi perusahaan maupun peserta 4 magang 41 4.2 Saran Sebagai bentuk saran untuk peningkatan program kerja profesi di PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, disarankan agar praktikan memperoleh pembekalan awal yang lebih komprehensif, terutama mengenai prosedur keselamatan kerja dan standar operasional proyek. Pendampingan yang lebih intensif dari supervisor juga diharapkan dapat mendukung pemahaman praktikan terhadap tugas dan tanggung jawab di lapangan. Selain itu, akses yang lebih terbuka terhadap dokumen proyek, seperti gambar kerja dan laporan harian, akan memperkaya wawasan praktikan mengenai pengelolaan proyek secara menyeluruh. Adanya evaluasi rutin selama program juga penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga praktikan dapat terus mengembangkan keterampilannya sepanjang proses magang. B-2 DAFTAR PUSTAKA



REPORT #26253379

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.58% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7011/12/12.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.88% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/749/1/LAPORAN%20KULIAH%20KERJA%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.84% jayakonstruksi.com https://jayakonstruksi.com/company_profile	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.66% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7386/13/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.66% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10100/12/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.62% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3618/11/Bab%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	0.46% paradisotour.co.id https://paradisotour.co.id/ketahui-mengenai-kkl-bagi-mahasiswa/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.46% journal2.um.ac.id https://journal2.um.ac.id/index.php/bangunan/article/download/27299/9423	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.4% adoc.pub https://adoc.pub/download/bab-ii-deskripsi-perusahaan-departemen-pemboro...	●



REPORT #26253379

INTERNET SOURCE		
10. 0.39%	jayakonstruksi.com	●
	https://jayakonstruksi.com/assets/laporan_tahunan/Laporan_Tahunan_JKON_2..	
INTERNET SOURCE		
11. 0.38%	eprints.upj.ac.id	● ●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9608/11/Bab%20I_Laporan%20Kerja%20Profe..	
INTERNET SOURCE		
12. 0.36%	eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1227/4/BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf	
INTERNET SOURCE		
13. 0.36%	eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10536/13/13%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
14. 0.34%	pbg.co.id	●
	https://pbg.co.id/blog/harga-perkiraan-sementara-rahasia-sukses-proyek-konst...	
INTERNET SOURCE		
15. 0.31%	eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3586/11/BAB%201%20KP.pdf	
INTERNET SOURCE		
16. 0.3%	www.liputan6.com	●
	https://www.liputan6.com/feeds/read/5830173/tujuan-magang-dan-manfaatny...	
INTERNET SOURCE		
17. 0.27%	eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9940/13/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
18. 0.25%	pdfs.semanticscholar.org	●
	https://pdfs.semanticscholar.org/9ed1/911accb17075f2196ff6b2371e14d0ff823d...	
INTERNET SOURCE		
19. 0.25%	repository.mediapenerbitindonesia.com	●
	http://repository.mediapenerbitindonesia.com/467/1/%28%20BISBN%29K%2025..	
INTERNET SOURCE		
20. 0.22%	kursussipil.id	●
	https://kursussipil.id/article/10-perusahaan-konstruksi-terbesar-di-indonesia	



REPORT #26253379

INTERNET SOURCE

21. **0.17%** www.flokq.com 

<https://www.flokq.com/blog/en/all-you-can-eat-restaurants-jakarta>

INTERNET SOURCE

22. **0.17%** ejournal.literaaksara.com 

<https://ejournal.literaaksara.com/index.php/JPMP/article/download/127/102>

INTERNET SOURCE

23. **0.08%** eprints.upj.ac.id 

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf>